

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)  
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 32  
LUBUKLINGGAU**

Dinda Permata<sup>1</sup>, Leo Charli<sup>2</sup>, Syaprizal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Universitas PGRI Silampari

<sup>1</sup>[dindapermata039@gmail.com](mailto:dindapermata039@gmail.com), <sup>2</sup>[leocharli48@yahoo.com](mailto:leocharli48@yahoo.com) ,

<sup>3</sup>[syaprizalmpd@gmail.com](mailto:syaprizalmpd@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low Indonesian language learning outcomes of Grade V students at SD Negeri 32 Lubuklinggau. The study aimed to determine whether the Indonesian language learning outcomes of Grade V students significantly met the Minimum Learning Mastery Criteria (KKTP) following the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) learning model. A pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design was employed. The population consisted of all Grade V classes at SD Negeri 32 Lubuklinggau, with Class VB comprising 19 students—serving as the sample. Data collection was conducted using tests. The results showed that the average pretest score was 46.44, which increased to 80.80 in the posttest. The t-test results indicated that  $t\text{-count} > t\text{-table}$  ( $4.7217 > 1.734$ ) at a significance level of  $\alpha = 0.05$ . Thus, it can be concluded that the application of the Think-Pair-Share (TPS) learning model resulted in students significantly meeting the KKTP.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Indonesian Language, Think-Pair-Share (TPS)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 32 Lubuklinggau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) secara signifikan mencapai KKTP. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental design* dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi seluruh kelas V SD Negeri 32 Lubuklinggau dan sampelnya kelas VB berjumlah 19 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pretest* sebesar 46,44 dan pada *posttest* meningkat menjadi 80,80. Hasil uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,7217 > 1,734$ ) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) secara signifikan mencapai KKTP.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, *Think Pair Share* (TPS)

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik, khususnya kompetensi literasi yang menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau arahan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik untuk mencapai kedewasaan serta mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019:24). Oleh sebab itu, pendidikan dasar perlu diselenggarakan melalui proses pembelajaran yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran (Bunyamin, 2021:78). Sejalan dengan pendapat tersebut, Tukiran et al., (2024:1061) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi

yang diinginkan. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain guru, peserta didik, media, lingkungan belajar, serta strategi atau model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran adalah landasan utama dalam memahami prinsip-prinsip yang mendasari pendekatan pengajaran yang efektif. Model pembelajaran juga merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan proses belajar mengajar secara sistematis dan terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Sirampun et al., 2024:9).

Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pendekatan metode yang digunakan oleh guru untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien. Melalui strategi yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, meningkatkan interaksi siswa, dan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan sebaik mungkin. Maka demikian, strategi pembelajaran yang tepat dengan hal ini memiliki dampak yang signifikan

terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pendidikan dasar adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dilakukan melalui penguasaan komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran yang tepat (Suparlan, 2020:246). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar keterampilan berbahasa dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan adalah pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, tanya jawab, ataupun mengemukakan pendapat. Selain itu, peserta didik diharapkan memahami materi pembelajaran dengan baik dan

mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2025 dengan guru kelas V di SD Negeri 32 Lubuklinggau, diperoleh informasi dari beberapa mata pelajaran di SD tersebut bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih tergolong rendah dan kurang memuaskan. Kondisi tersebut terlihat dari hasil ulangan harian peserta didik kelas VA dan VB yang masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Pada hasil observasi dan wawancara yang didapatkan yaitu kelas VA berjumlah 24 peserta didik, skor nilai rata-rata kelasnya adalah 64,79. Berdasarkan jumlah tersebut, 13 peserta didik atau 54,17% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 11 peserta didik atau 45,83% yang belum mencapai ketuntasan belajar. Sementara itu, hasil belajar peserta didik kelas VB yang berjumlah 19 orang dengan nilai rata-rata sebesar 58,42. Peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

(KKTP) hanya 6 orang atau sebesar 31,6%, sedangkan 13 orang atau 68,4% yang belum mencapai KKTP yang ditetapkan SD Negeri 32 Lubuklinggau.

Indikator ketuntasan belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ditetapkan sekurang-kurangnya 75% peserta didik yang memperoleh nilai diatas atau sama dengan KKTP ( $\geq 70$ ), memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran, serta mampu menyelesaikan soal sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. berdasarkan data tersebut, kelas VA maupun VB belum memenuhi indikator ketuntasan belajar secara klasikal.

Rendahnya hasil belajar tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Proses pembelajaran ini masih cenderung menggunakan metode konvensional. Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru berperan dominan dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa cenderung bersifat pasif sebagai penerima informasi. Berdasarkan hasil observasi,

penggunaan metode ini menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, jarang mengajukan pertanyaan, mudah merasa bosan, dan kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah.

Pembelajaran dengan strategi yang kurang tepat dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa serta hasil belajar yang kurang baik. Kondisi pembelajaran yang kurang aktif bisa diatasi melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, merasa percaya diri, serta belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan baik (Febnasari et al., 2019:311). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif.

Salah satu langkah yang dapat dipilih untuk mengatasi masalah diatas yaitu dengan mengganti metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang

mengutamakan keaktifan peserta didik melalui tahapan berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran kepada kelas (Ayuni & Muthi, 2024:391). Model ini memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan, sehingga dapat meningkatkan respon dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Sukadana, 2022:51). Selain itu, Think Pair Share memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dan bertukar ide, sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran (Hosaini et al., 2022:36-37). Mirnawati et al., (2024:276) mengatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Think Pair Share.

Model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki beberapa kelebihan yang relevan dengan permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Model ini memiliki keistimewaan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagi hasil pemikiran dengan

kelas (*share*). Kelompok yang terdiri dari dua orang dinilai lebih efektif dalam penggunaan waktu dan memudahkan guru dalam mengarahkan jalannya diskusi. Melalui pembelajaran berpasangan, baik siswa yang memiliki kemampuan tinggi maupun rendah dapat saling memperoleh manfaat. Selain itu, model ini mampu meningkatkan partisipasi siswa melalui kegiatan berpikir, bertanya, berdiskusi, serta melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan menyimpulkan materi pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Ibrohim, 2018:15-16).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar, masih terdapat kesenjangan penelitian. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran selain Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 32 Lubuklinggau masih belum dilakukan.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 32 Lubuklinggau”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 32 Lubuklinggau.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 32 Lubuklinggau. Sampel penelitian adalah siswa kelas VB yang berjumlah 19 siswa, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki hasil belajar lebih rendah dibandingkan kelas lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa 25 soal pilihan ganda yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa 17 butir soal dinyatakan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,86 yang termasuk kategori sangat tinggi sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

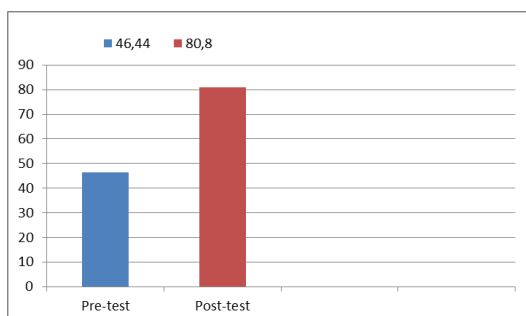
Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dan simpangan baku, sedangkan analisis inferensial meliputi uji normalitas menggunakan Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ ) dan uji hipotesis menggunakan uji t satu sampel pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 April sampai 13 Mei 2026 di SD Negeri 32 Lubuklinggau dengan subjek penelitian sebanyak 19 siswa kelas VB. Sebelum

pelaksanaan penelitian, dilakukan uji coba instrumen pada siswa kelas VIA yang berjumlah 24 siswa. Instrumen penelitian berupa 25 soal pilihan ganda, dan hasil uji menunjukkan bahwa 17 butir soal dinyatakan valid sehingga digunakan sebagai instrumen penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yang terdiri atas satu kali pretest, dua kali pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), dan satu kali posttest.

Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 46,44 dengan simpangan baku 18,90, nilai tertinggi 82, dan nilai terendah 18. Sebanyak 4 siswa (21,05%) telah mencapai KKTP, sedangkan 15 siswa (78,95%) belum mencapai KKTP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi fakta dan opini masih tergolong rendah.



Setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*

(TPS), hasil posttest mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,80 dengan simpangan baku 9,97 nilai tertinggi 94, dan nilai terendah 65. Sebanyak 17 siswa (89,47%) telah mencapai KKTP, sedangkan 2 siswa (10,53%) belum mencapai KKTP. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data posttest berdistribusi normal dengan nilai  $\chi^2_{hitung} = 3,492$  yang lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel} = 9,488$  pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan uji t memperoleh  $t_{hitung} = 4,7217$  dan  $t_{tabel} = 1,734$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 32 Lubuklinggau.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 32 Lubuklinggau. dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 32 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*

secara signifikan mencapai KKTP. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu diawali dengan melakukan uji coba instrumen untuk mendapatkan soal yang memenuhi syarat validitas sehingga soal tersebut layak digunakan sebagai soal Pre-test dan Post-test dalam penelitian.

Pelaksanaan *Pre-test* pada tanggal 6 Mei 2026 yang diikuti seluruh peserta didik kelas VB SD Negeri 32 Lubuklinggau. Pre-test ini diberikan sebelum diterapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Berdasarkan hasil Pre-test yang telah dilaksanakan, diketahui jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  yaitu sebanyak 4 peserta didik dan yang mendapatkan  $< 70$  sebanyak 15 peserta didik. Nilai rata-rata Pre-test secara keseluruhan yang didapatkan yaitu 46,44. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong rendah karena masih banyak peserta didik belum mencapai KKTP. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman peserta didik terhadap materi fakta dan opini masih kurang. Sehingga, peserta didik yang kurang

memahami materi mengalami kesulitan mengerjakan soal sehingga hasil yang didapatkan belum optimal.

Setelah dilakukan *Pre-test*, peneliti melakukan tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *think Pair Share* (TPS) yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada tanggal 11 Mei 2026, Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Pada tahap awal pembelajaran, peneliti yang berperan sebagai guru menyampaikan salam, mengecek kehadiran peserta didik, memotivasi peserta didik, memberikan pertanyaan pemantik, selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian peneliti mengenalkan dan menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) supaya peserta didik paham proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada tahap Think (Berpikir), peneliti membagikan lembar kerja peserta didik teks bacaan tentang fakta dan opini. Setelah itu, peserta didik diperintahkan membaca dan menuliskan jawaban sementara

sesuai pemahaman masing-masing. Pada tahap ini peserta didik diminta berpikir secara individu sebelum berdiskusi dengan teman. Pada tahap Pair (Berpasangan), peneliti meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebangku untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing tentang menentukan fakta dan opini dalam teks bacaan. Pada saat diskusi berjalan, peneliti berkeliling mengecek sambil melihat proses diskusi, peneliti juga memberikan pertanyaan acak tentang materi yang sudah dijelaskan kepada peserta didik saat proses diskusi mereka berjalan agar peserta didik siap dan berdiskusi dengan baik. Setelah seluruh peserta didik selesai mengerjakan lembar kerja yang diberikan, guru meminta beberapa kelompok untuk berbagi (Share) hasil diskusi yang telah mereka kerjakan.

Pada saat pertemuan tanggal 11 Mei 2026 ini ditemukan beberapa hambatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu saat kegiatan berdiskusi sebagian peserta didik hanya main-main saat mengerjakan LKPD secara bersama, hal ini terjadi karena peserta didik masih belum terbiasa dengan langkah-langkah model Think Pair

Share (TPS), sehingga sebagian peserta didik kurang mengerti cara berdiskusi. Akibatnya, saat waktu berdiskusi hampir habis mereka belum menyelesaikan tugas yang diberikan. Melihat kondisi tersebut, peneliti menjelaskan kembali langkah-langkahnya, serta memantau lebih aktif kelompok yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung. Selain itu, peneliti juga memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar lebih serius dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada pertemuan selanjutnya yaitu tanggal 13 Mei 2026 sama halnya dengan penelitian pertemuan pertama, proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran *Think Pair share* (TPS) namun tidak terdapat hambatan pada proses pembelajaran. Peserta didik sudah mulai fokus saat kegiatan diskusi berjalan karena telah memahami bagaimana langkah-langkah belajar menggunakan model tersebut. Peserta didik terlihat semakin antusias ketika peneliti menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan, serta peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada pertemuan kedua selesai dilaksanakan, peneliti kemudian memberikan *post-test* (tes akhir) pada tanggal 18 Mei 2026. *Post-test* dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKTP berjumlah 17 peserta didik (89,47%) dan nilai yang kurang atau masih dibawah KKTP berjumlah 2 peserta didik (10,53%). Nilai tertinggi dari hasil tes akhir ini adalah 94 dan nilai terendah adalah 65. Hasil *Post-test* memperoleh nilai rata-rata berdasarkan perhitungannya adalah 80,80,  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 9,488 dan  $\chi^2_{hitung}$  3,492, karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Besarnya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 4,7217$  dan  $t_{tabel} 1,734$  dengan taraf signifikan 5% dan  $dk = n-1$ , karena  $t_{hitung} = 4,7217 > t_{tabel} 1,734$  maka hipotesis  $H_a$  diterima dan

$H_o$  ditolak dikarenakan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 32 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) secara signifikan mencapai KKTP ( $\mu \geq 70$ ).

Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran TPS menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaannya peserta didik belajar secara individu, berdiskusi dengan pasangan atau kelompok, dan saling berbagi hasil.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ayuni & Muthi (2024:391) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. selain itu, menurut Rukmini (2020:2178) metode ini merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Sehingga metode ini dapat mengubah pembelajaran yang

monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Penelitian oleh Ferli et al., (2024:483) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Think pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpikir secara individu, berbagi pemikiran dengan pasangan, serta berdiskusi dengan kelompok. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Wahyuni et al., (2026:166) model pembelajaran pada tahapan Think, peserta didik diarahkan untuk berpikir sendiri mengenal pemecahan masalah. Tahapan ini menuntut untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi untuk dapat menjawab soal yang diberikan guru. Sementara Pair, peserta didik diminta untuk berdiskusi secara berpasangan untuk menyatukan pendapat masing-masing peserta didik. Tahapan terakhir Share, peserta didik diminta untuk membagikan hasil diskusi dengan pasangan-pasangannya kepada seluruh anggota kelas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian relevan terdahulu yang telah dilakukan oleh Haloho et al., (2025) dengan judul “Pengaruh model Think Pair Share

(TPS) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mirnawati et al., (2024) “Meningkatkan hasil belajar IPAS melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share siswa kelas V”. selain itu, penelitian Ayuni dan Muthi (2024) dengan judul “Penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar PPKN pada siswa Sekolah Dasar”. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan yaitu meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar, serta keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 32 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) secara signifikan mencapai KKTP. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai tes akhir adalah sebesar 77,71, serta persentase ketuntasan belajar peserta didik yang tuntas

mencapai 16 peserta didik (84,21%) dari jumlah keseluruhan peserta didik. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 2,5387 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,73406, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, P. T., & Muthi, I. (2024). *Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share ( TPS ) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PPKN Pada Siswa Sekolah Dasar*. 2(8), 389–395.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran* (Hasmawati, Ernawati, Lobo, Lismawati, Hamka, & Wati (eds.); 1st ed.). Upt Uhamka Press.
- Charli, L. Erander, S. Febrian, A.L. Azzahra, W, N. *Perancangan dan Implementasi Thinkers Book pada Siswa Kelas IV SD N 1 Srijaya Makmur*. Kajang: Jurnal Teknopedagogi Nusantara, 1 (2).
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). *Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 315.
- Ferli, D. Ilmi, N. Pasinggi, Y.S. (2024). *Penerapan Model Think Pair Share dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7 (3), 482-490.
- Haloho, B. R., Munthe, D. Y., Sirait, M., Saragih, E. G., & Munthe, S. R. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share ( TPS ) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 091608 Sinaksak*. 5, 2557–2566.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (C. Wijaya & Amiruddin (eds.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hosaini, Kurniawan, Y., Fitriana, Y., Putri, E. R., Putu, I. D. S., Haqiyah, A., & Rizka, B. (2022). *Metode dan Model Pembelajaran untuk Merdeka Belajar* (A. Hidayatama (ed.); Cetakan Pe). Cv Kreator Cerdasi Indonesia.
- Ibrohim, A. (2018). *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar* (Tanti (ed.); Cetakan Pe). PT Leutika Nouvalitera.
- Mirnawati, Mujahidah, & Furhaniati. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Siswa Kelas V*. 2(02), 267–278.
- Rukmini. (2020). *Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran PKN SD*. *SHEs: Conference Series 3* (3) (2020) 2176- 2181 *Model*, 3(3), 2176–2181.
- Sirampun, E., Hermin, Pattipeilohy, P., & Saripuddin. (2024). *Model Pembelajaran Teori, Praktik, dan*

*Inovasi. PT Media Penerbit Indonesia.*

Sukadana, I. N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share ( TPS ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP.* 6(1), 50–55.

Suparlan. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.* Fondatia, 4 (2), 245-258.

Tukiran, K. A., Mandey, S., & Sumilat, M. O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Di SDN Inpres Girian Bawah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 1060–1066.

Wahyuni, S., Alamsyah, Awaluddin, Aldi, Rustang, Renika, Syawal, M. I., Anita, A. E., Syamsiah, Febrianto. (2026) *Inovasi Model dan Metode Pembelajaran di Era Digital* (1) Jawa Tengah: Eureka Media Askara.